

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DISUNGAI MUARO PENYALINAN KOTA PADANG

Linda Handayuni¹⁾, Luthfil Hadi Anshari²⁾, Nurhasan Syah³⁾

^{1,2,3}Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Negeri Padang
email: lindahandayuni@yahoo.co.id
email: luthfilhadianshari@yahoo.com
email: nurhasan_s@yahoo.com

Abstract

Garbage has become a national and global problem, not just local. Garbage problems arise with an increase in waste generation of 2-4% per year, but not offset by support facilities and infrastructure that meet the technical requirements so that a lot of waste that is not transported. The purpose of this study was to determine the behavior of people in removing household waste in Muaro river copying. The independent variables in this study are factors related to the behavior of the community in disposing of household waste in the river which includes: knowledge, education and attitude. The population in this study were residents residing in the vicinity of Muaro Penyalinan River, which is as many as 47 heads of families. From the result of the research, it is found that the knowledge of the respondents about household waste disposal is less than 72%, the respondent's education level is low by 55%, the negative attitude is 69%. The result of statistical test shows that between the knowledge of respondents with the behavior of household waste disposal in the river obtained $p = 0.0001$ between the level of education with the behavior of household waste disposal in the river obtained $p = 0.0005$ between attitude with the behavior of household waste disposal in the river obtained $p = 0.0001$. Conclusion in this research is there is relationship between knowledge, education, and attitude with behavior of society to throw garbage in river Muaro Copying. Recommended suggestion for society around Muaro river Copying is to maintain cleanliness especially river, procurement of garbage bins. For the health center cadres should regularly conduct research on the proper disposal, waste treatment. For other researchers, should examine other factors related to community behavior in disposing of household waste in the river

Keywords: *Community Behavior, Removing Trash, River*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) [1], dengan jumlah penduduk yang lebih besar, kota-kota metro menghasilkan sampah yang lebih besar dibandingkan kota-kota lainnya di Indonesia. Kota-kota tersebut seperti Medan, Palembang, Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Semarang dan Makasar. Jumlah sampah rata-rata per hari kota tersebut meningkat setiap tahun. Yang mempengaruhinya adalah jumlah penduduk yang meningkat dan penanganan sampah di masing-masing kota. Jumlah sampah di

Medan dan Semarang pada 2007 hampir sama dengan jumlah sampahnya pada 2006 [2].

Masalah sampah juga diperparah oleh paradigma bahwa sampah merupakan limbah domestik rumah tangga atau industri yang tidak bermanfaat. Selama ini peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sampah perkotaan sangat rendah. Konsep pengelolaan sampah 3R juga masih belum dapat diterapkan di masyarakat karena berbagai keterbatasan.

Berbagai jenis sampah baik yang *degradable* atau *nondegradable* akan tercampur jadi satu dan menimbulkan berbagai masalah seperti pencemaran, baik



pencemaran bau, tanah ataupun air. Jika sampah tersebut dibuang ke perairan atau ke bantaran sungai terjadilah apa yang dinamakan “Pulau Sampah” dan tak terelakkan bencana banjirpun datang di mana-mana. Jika sampah ditimbun terutama sampah plastik dan kaca akan menyebabkan ketidaksuburan tanah [3].

Pencemaran air sungai akibat pembuangan sampah juga membawa dampak negatif pada kesehatan manusia, terutama dengan meningkatnya penyakit diare serta biaya pengolahan air baku untuk air minum yang terus meningkat. Bahkan seringkali terjadi, terutama pada musim kemarau, kualitas air baku sudah tercemar berat akibatnya sulit diolah menjadi air yang layak diminum, sehingga bahan baku air minum harus didatangkan dari sumber yang lain.

Hal tersebut mengingat bahwa perilaku manusia merupakan penyebab paling besar terjadinya kerusakan lingkungan. Ketidakepedulian penduduk bumi terhadap bencana. Perilaku tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempermudah (pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap) faktor pendukung (ketersediaan sarana) dan faktor pendorong (pelayanan kesehatan) [4].

Disekitar sungai Muaro Penyalinan terdapat daerah pemukiman penduduk dan pedagang kaki lima disekitar tepian sungai sehingga produksi sampah yang banyak, para pedagang tidak memperhatikan penanganannya, selain itu beberapa diantara pemukiman tersebut kondisinya terlihat dari kondisi fisiknya, air sungai berwarna keruh, berbau, dan pesen dipenuhi sampah, kondisi tersebut kemungkinan karena perilaku masyarakat di sekitar sungai Muaro yang belum benar dalam membuang sampah. Adanya sampah dari sampah bisa mempercepat pencemaran dan memungkinkan tersumbatnya sungai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penjelesan (*explanatory*) karena bersifat menjelaskan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis. Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (belah lintang) yang menggambarkan keadaan sesaat melalui analisa data primer pada saat dilaksanakan penelitian. Samel dalam penelitian ini adalah total sampling. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin. Wawancara ini dilakukan berdasarkan pedoman beberapa kuesioer, sehingga peneliti membacakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sedemikian rupa sehingga mencakup variabel-variabel yang berkaitan dengan hipotesisnya [2].

Dasar pengambilan keputusan yang dipakai berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti kedua variabel ada hubungan. Akan tetapi jika H_0 diterima, ini berarti kedua variabel tidak ada hubungan. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat, digunakan kriteria keeratan dengan menggunakan koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono, 2002:21

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian ini adalah pengetahuan, pendidikan dan sikap.



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden terhadap sampah rumah tangga

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------------|-----------|---------------|
| Kurang | 34 | 72 |
| Cukup | 8 | 18 |
| Baik | 5 | 10 |
| Jumlah | 47 | 100.00 |

Data hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sejumlah 34 orang responden (72%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 8 orang responden (18%), sedangkan sisanya yaitu sejumlah 5 orang responden (10%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase(%) |
|--------------------|-----------|---------------|
| Rendah | 25 | 55 |
| Tinggi | 22 | 45 |
| Jumlah | 47 | 100.00 |

Dari hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan responden diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 orang responden (55%) memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sedangkan 22 orang responden (45%) memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Sampah Rumah Tangga

| Sikap Responden | Frekuensi | Persentase(%) |
|-----------------|-----------|---------------|
| Negatif | 32 | 69 |
| Positif | 15 | 31 |
| Jumlah | 47 | 100.00 |

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 32 orang responden (69%) memiliki sikap yang negatif, sedangkan 15 orang responden (31%) memiliki sikap yang positif.

1. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan

dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara variabel pengetahuan responden dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai, dengan tingkat keeratan hubungan kategori dalam kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekijo notoatmojo yang menyatakan bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang cukup dari individu atau kelompok masyarakat diharapkan dapat menyebabkan terjadinya perilaku positif dalam perubahan [5].

Tingkat pengetahuan responden mempengaruhi perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai, responden yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tergolong berpengetahuan kurang, artinya dengan kurangnya pengetahuan responden tentang pembuangan sampah rumah tangga di sungai dan aspek yang terkait akan mempengaruhi perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai.

Menurut pendekatan perilaku memperkenalkan apa yang disebut *cognitive process* yaitu proses mental dimana orang mendapatkan, mengorganisasikan dan menggunakan pengetahuannya untuk memberi arti dan makna terhadap ruang yang digunakan. Jadi, proses mental seseorang menggunakan pengetahuannya tentang pembuangan sampah rumah tangga sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dengan demikian pengetahuan perlu ditingkatkan agar pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu memenuhi syarat kesehatan, peningkatan pengetahuan dapat berupa penyuluhan maupun memberikan informasi yang



berhubungan dengan pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Semakin banyak ragam sumber informasi atau penyuluhan yang diperoleh seseorang maka semakin baik pengetahuan orang tersebut [6]. Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai pembuangan sampah rumah tangga perlu diadakan penyuluhan terhadap masyarakat.

2. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara variabel sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai. Tingkat keeratan hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai tergolong dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif, yaitu kebanyakan dari mereka menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengelolaan sampah dipisah sebelum dibuang, disamping itu sikap negatif responden dipengaruhi oleh beberapa faktor: yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang kurang sehingga mendorong seseorang untuk bersikap negatif terhadap apa yang belum pernah mereka ketahui.

3. Hubungan antara Pendidikan dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara variabel tingkat pendidikan responden dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku membuang

sampah rumah tangga di sungai. Tingkat keeratan hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 47 responden sejumlah 26 orang responden memiliki pendidikan rendah, dengan sebanyak 21 orang responden memiliki perilaku yang buruk dalam membuang sampah rumah tangga di sungai. Hal ini terjadi karena, tingkat pendidikan masih minim dari responden, sehingga mereka kurang mampu untuk menerima informasi tentang pembuangan dan pengolahan sampah rumah tangga yang benar.

Teori konsep pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu kegiatan untuk memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan (perilaku) kearah yang diinginkan, seseorang yang berpendidikan rendah dan tinggi berpeluang untuk memperoleh informasi pengetahuan semakin banyak [7].

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap peran serta masyarakat, seseorang yang terdidik lebih mudah menangkap penyuluhan dan pelajaran yang diberikan mengenai kesehatan. Masih rendahnya tingkat peran serta masyarakat dalam hal penyadaran pemanfaatan sarana tempat sampah terutama disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat kemampuan ekonomi sebagian besar masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan masih kurangnya kemampuan responden dalam memahami dan mengerti yang diberikan, khususnya pemahaman mengenai pembuangan dan pengolahan sampah yang baik.



4. KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai
3. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai

5. REFERENSI

- [1] Suharto T., SKM, M.Kes, 2008, *Sleman Sehat, Green and Clean*. http://www.dinkes.sleman.go.id/berita.php?id_news_105. Diakses 9 September 2008
- [2] Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2005, *Standar Prosedur Operasional Klinik Sanitasi Untuk Puskesmas*, Jakarta, Depkes.
- [3] Mukono, 2000, *Prinsip – Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya, Universitas Airlangga.
- [4] Dainur., 2000, *Materi – Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta, Widy Medika.
- [5] Soekidjo, Notoatmojo., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Baidoro, 2001, *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] Soekidjo, Notoatmojo., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip - Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

